

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA

HUSNUL CHOTIMAH, IRA PUSPITAWATI, S.PSI, M.SI

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : motivasi belajar matematika bs

Abstraksi :

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan motivasi belajar mata pelajaran matematika antara siswa dan siswi SMA. Pada umumnya anak laki-laki dan pria menunjukkan sedikit kelebihan dalam pelajaran matematika daripada anak perempuan dan wanita. Dikatakan bahwa laki-laki mempunyai bakat matematika yang lebih daripada perempuan dan disebutkan bahwa laki-laki yang paling cocok untuk berkarir dalam pekerjaan yang berkaitan dengan matematika sehingga motivasi belajar matematika laki-laki lebih tinggi dari perempuan (Eccles dalam Santrock, 2001). Hurlock (1980) mengatakan bahwa jauh sebelum masa sekolah dasar berakhir, perempuan mengetahui bahwa memperoleh nilai akademik yang lebih baik dari laki-laki dianggap kurang sesuai dengan peran seks kelompoknya sehingga ia mulai mengembangkan kebiasaan untuk bekerja di bawah kemampuannya. Hal ini membuat motivasi belajar perempuan menjadi rendah dibandingkan motivasi belajar laki-laki karena adanya peran jenis kelamin yang menganggap bahwa perempuan yang mendapat nilai yang lebih tinggi daripada laki-laki kurang sesuai dengan peran seks kelompoknya. Teknik pengumpulan data dilakukan pada 80 siswa SMA 55 Jakarta dengan metode angket, menggunakan skala motivasi belajar, dimana item-item yang digunakan pada skala motivasi belajar berdasarkan pada aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (dalam Liswati, 1998) yaitu tanggung jawab terhadap tugas, tekun, tidak mudah menyerah, dan berkonsentrasi, memiliki sejumlah usaha dan menghabiskan waktu untuk belajar, memperhatikan umpan balik, memperhatikan waktu penyelesaian tugas dan yang terakhir menetapkan tujuan yang realistis. Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 12 for windows. Berdasarkan uji validitas, korelasi skor total item pada skala motivasi belajar bergerak antara 0,328 0,824. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach terhadap item yang telah lolos analisis item. Sedangkan hasil uji reliabilitas menghasilkan

koefisien reliabilitas sebesar 0,949. Kemudian berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa uji pada variabel motivasi belajar diperoleh hasil signifikansi 0,107 untuk jenis kelamin laki-laki dan 0,150 untuk jenis kelamin perempuan. Secara umum dikatakan bahwa distribusi skor dari sampel yang telah diambil baik jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan dikatakan normal. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan motivasi belajar matematika pada siswa dan siswi SMA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa subjek penelitian dengan jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki memiliki motivasi belajar matematika yang termasuk dalam kategori rata-rata atau sedang yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika seperti minat siswa terhadap pelajaran matematika, perhatian orang tua terhadap nilai-nilai pelajaran siswa dan adanya dukungan keluarga terhadap usaha siswa untuk belajar (lingkungan keluarga) serta cara guru mengajar di sekolah (lingkungan sekolah). Kepercayaan tentang peran jenis kelamin telah berubah akhir-akhir ini dan karena adanya gerakan kebebasan wanita memperjuangkan kesamaan wanita dengan pria di bidang usaha, profesional, dan perkawinan maka peran seks tradisional berubah menjadi peran seks sederajat yang menganggap bahwa perempuan mempunyai derajat yang sama dengan laki-laki dalam berbagai bidang. Hal ini menyebabkan perempuan tidak lagi tunduk dan menerima atau pura-pura menerima peran seks tradisional. Malahan mereka mengharapkan, menuntut, dan mencapai peran yang lebih sederajat baik di sekolah, di tempat bekerja maupun di rumah sendiri (Hurlock, 1980). Dalam pelajaran matematika pun perempuan mempunyai prestasi yang sama dengan laki-laki sehingga juga mengakibatkan motivasi belajar matematikanya menjadi sama atau tidak jauh berbeda dengan laki-laki.